

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjembatani antara pendidikan, keluarga dan pendidikan formal. Adapun tujuan yang diinginkan dalam pendidikan dan pengajaran di dapatkan dari proses pelaksanaan pembelajaran

Pentingnya keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi (Berbicara) dan alat berfikir terlihat dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dari uraian di atas diketahui betapa pentingnya keterampilan berbahasa (berbicara) bagi seseorang. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian agar para siswa memiliki keterampilan berbicara sehingga mampu berkomunikasi untuk menyampaikan isi hatinya kepada orang lain dengan baik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajak untuk berlatih dan belajar berbicara dengan benar agar kelak siswa diharapkan menjadi generasi yang cerdas dan kritis.

Namun harus diakui secara jujur bahwa keterampilan berbicara siswa SD belum seperti yang di harapkan. Salah satu penyebab siswa tidak terampil dalam berbicara adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru kadang cenderung bersifat teoritis dan kognitif dari pada mengajak siswa untuk belajar Bahasa Indonesia dalam konteks dan situasi nyata. Padahal tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tidak hanya satu. Dengan hanya menggunakan metode yang itu-itu saja, tidak mungkin tujuan pembelajaran akan tercapai. Oleh karena itu dibutuhkan metode yang bervariasi.

Melihat dari situasi pembelajaran di Sekolah Dasar khusus nya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, saya melakukan observasi kesekolah SDN 060891 Padang Bulan, kecamatan Medan Baru selama 2 minggu melaksanakan observasi disekolah tersebut. Dari hasil data tersebut bahwa jumlah siswa pada kelas V berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 8 siswa dan 16 siswi. Dari hasil penelitian yang saya ambil bahwa nilai KKM pada Sekolah Dasar Negeri 060891 Padang Bulan di Kelas V, rata-rata mencapai 65 nilai ketuntasan pada setiap mata pelajaran. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ada juga siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Dari banyaknya jumlah siswa pada Sekolah Dasar Negeri 060891 Padang Bulan kelas V tercatat bahwa dari 24 jumlah siswa, 50% (12) siswa berhasil/tuntas mencapai nilai rata-rata ketuntasan yaitu 65. Dan 20 % (12) siswa yang tidak tuntas dan mencapai nilai rata-rata di bawah 65. Dari hasil observasi yang saya lakukan dapat saya simpulkan bahwa masih ada siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hal tersebut saya akan melakukan penelitian dan perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*.

Melalui observasi yang peneliti lakukan masih banyak siswa yang di nilai belum terampil dalam berbicara. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa pengajaran keterampilan berbicara kurang maksimal. Hal ini terlihat ketika guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa masih takut untuk berbicara mengungkapkan pendapatnya, malu berbicara karena kurang percaya diri didepan teman-temannya, takut diejek oleh temannya, takut salah dan disalahkan pada saat berbicara. Namun ada siswa yang berani berbicara dengan menggunakan ragam bahasa resmi tapi struktur kalimatnya kurang. Ada juga yang mampu mengungkapkan gagasannya dengan benar secara runtut, tetapi struktur bahasa yang digunakan tidak baik.

Dengan kata lain keterampilan berbicara siswa masih rendah, hal ini tidak saja disebabkan oleh pembelajaran ataupun penggunaan metode yang salah akan tetapi juga disebabkan oleh kurangnya motivasi sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar berbicara. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan, banyak siswa yang bermain-main, mengobrol dengan temannya dan ketika guru bertanya tidak ada siswa yang mengajukan tangan. Siswa harus ditunjuk terlebih dahulu baru mau berbicara menjawab pertanyaan guru, itupun dengan menggunakan ragam bahasa yang tidak baku, dan terbata-bata.

Jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut bukan tidak mungkin keterampilan berbicara bahasa indonesia dikalangan siswa SD akan terus berada pada tingkatan yang rendah. Siswa akan terus menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan fikiran dan perasaannya secara lancar, memilih kata yang tepat, menyusun struktur kalimat yang efektif, membangun pola penalaran yang masuk

akal dan menjalin kontak mata dengan pihak lain secara komunikatif dan interaktif pada saat berbicara.

Terkait hal di atas, dibutuhkan metode pembelajaran keterampilan berbicara yang inovatif dan kreatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi yang nyata dalam konteks suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan menghadapi suasana pembelajaran bahasa Indonesia yang kaku, monoton, dan membosankan.

Salah satu metode pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi kondusif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah metode *Numbered Heads Together*. Metode *NHT* merupakan salah satu varian dalam pembelajaran kooperatif. Dengan menggunakan Metode *NHT* yaitu dengan kepala bernomor dikembangkan oleh (Spencer Kagan (1992) dalam buku Anita Lie (2002: 59) Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini juga bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Dengan menggunakan metode *NHT*, siswa diajak untuk ikut aktif berbicara, dalam hal menyampaikan materi pelajaran kepada siswa satu sama lain secara bergantian. Yang tidak kalah penting, para siswa juga akan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun

tulisan. Mampu berbicara dan bangga dengan bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode-metode yang ada dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran. Dari keseluruhan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul : Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode *Numberd Heads Together* di kelas V SDN 060891 Padang Bulan T.A 2012/2013.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang di uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

- Keterampilan berbicara siswa belum tercapai
- Kurangnya motivasi yang di berikan kepada siswa pada saat pembelajaran
- Rendahnya keberanian siswa dalam berbicara/mengungkapkan pendapatnya.
- Tidak adanya penggunaan metode-metode yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi monoton
- Rendahnya latihan berbicara siswa pada saat pembelajaran

### 1.3 Pembahasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas sebenarnya banyak masalah yang harus dibatasi. Namun mengingat dan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana, tenaga dan kemampuan peneliti, masalah dalam penelitian ini adalah : Upaya penggunaan metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN 060891 Padang Bulan T.A 2012/2013.

### 1.4 Rumusan masalah

Sesuai dengan judul, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN 060891 Padang Bulan T.A 2012/2013.

### 1.5 Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk memperoleh data yang akurat, apakah metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V SDN 060891 Padang Bulan.

### 1.6 Manfaat penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil peneliti ini adalah :

- Sebagai bahan masukan agar siswa lebih kreatif dalam mengungkapkan ide-ide, gagasan (pendapat), serta pemikirannya dalam berbicara.

- Memberikan alternatif pilihan penggunaan teknik, sehingga guru lebih kreatif lagi dalam mengembangkan dan menggunakan teknik pembelajaran.
- Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah yang dijadikan tempat peneliti.
- Menambah wawasan bagi peneliti sebagai bekal untuk meningkatkan profesionalisme untuk calon guru di masa yang akan datang dan ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model *NHT* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY